

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 18 Desember 2020 di  
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali khutbah berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Nabi saw. jatuh sakit di masa-masa akhir kehidupan beliau saw., Nabi saw. pergi ke masjid dengan dibantu oleh dua orang sahabat, dan salah satu diantaranya adalah Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah kewafatan Nabi saw., Hadhrat Ali ra. termasuk di antara para sahabat yang memandikan jenazah Nabi saw. yang penuh berkah. Dan, beliau juga termasuk di antara para sahabat yang turut serta menurunkan jenazah beliau saw. ke dalam kubur.

### Bai'at Kepada Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan beberapa riwayat berkenaan dengan peristiwa bai'atnya Hadhrat Ali ra. kepada Hadhrat Abu Bakar ra. yang terpilih sebagai Khalifah setelah Nabi saw. Hudhur aba. menyajikan sebuah riwayat yang menyatakan bahwa setelah umat Islam berbai'at kepada beliau ra., Hadhrat Abu Bakar ra. melihat ke sekeliling namun beliau tidak melihat Hadhrat Ali ra. Beliau ra. lalu menanyakan keberadaan Hadhrat Ali ra. dan memanggilnya. Hadhrat Ali ra. kemudian segera datang dan berbai'at di tangan Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. juga menyampaikan riwayat lainnya yang menyatakan bahwa Hadhrat Ali ra. berbai'at kepada Hadhrat Abu Bakar ra., di hari pertama atau kedua

setelah wafatnya Nabi saw., dan beliau senantiasa tetap loyal dan setia kepada Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. kemudian mengutip salah satu sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa Hadhrat Ali ra. begitu bersemangat untuk berbai'at di tangan Hadhrat Abu Bakar ra., sampai-sampai beliau pergi dengan tergesa-gesa meninggalkan rumah beliau dengan tali turban yang tidak terikat dengan erat.

Lalu, Hudhur aba. menyampaikan beberapa riwayat lainnya yang menyatakan bahwa Hadhrat Ali ra. juga memperbaharui dan mengulangi kembali bai'at beliau enam bulan kemudian, setelah kewafatan Hadhrat Fatimah ra.

Hudhur aba. menyampaikan beberapa kutipan lain dari sabda Hadhrat Masih Mau'ud as, di mana beliau as. bersabda kepada mereka yang beranggapan bahwasanya Hadhrat Ali ra. meyakini bahwa beliaulah yang seharusnya menjadi khalifah pertama yang menggantikan Nabi saw., dibandingkan Hadhrat Abu Bakar ra. Namun, Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis bahwa hal tersebut tidaklah benar, karena bukan hanya telah berbai'at kepada Hadhrat Abu Bakar ra. saja, tetapi juga Hadhrat Ali ra. senantiasa tetap teguh dan setia berada di samping Hadhrat Abu Bakar ra. Beliau tidak pernah bergabung dengan orang-orang yang berusaha menimbulkan kekacauan dan penentangan terhadap Hadhrat Abu Bakar ra., melainkan beliau justru bahkan menentang orang-orang yang memiliki pemikiran dan niat seperti itu. Hadhrat Masih Mau'ud as. juga menyatakan bahwa Hadhrat Ali ra. memiliki banyak sekali jaringan dan relasi di seluruh negeri Arab. Seandainya beliau ra. benar-benar memiliki pandangan seperti ini dan meyakini bahwasanya beliaulah yang seharusnya menjadi Khalifah pertama, maka beliau ra. bisa saja pergi ke tempat lain, kemudian mengumpulkan para sekutunya dan memulai peperangan melawan Islam. Akan tetapi, beliau ra. tidak pernah melakukan hal tersebut. Beliau ra. tetap setia dan loyal kepada Khalifah terpilih. Beliau selalu mendirikan shalat di belakang Hadhrat Abu Bakar ra. dan tidak pernah meninggalkannya. Beliau ra. juga tidak pernah mengucapkan sanggahan atau komplain dalam bentuk apapun juga.

Oleh karena itu, Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Ali ra. sama sekali tidak pernah menentang dan melawan salah satu dari tiga orang Khalifah sebelum beliau ra. Dan, dengan mengatakan bahwa beliau ra. tidak bai'at kepada Hadhrat Abu Bakar ra., hal itu merupakan suatu penghinaan terhadap kehormatan beliau ra.

### **Berbagai Peran Hadhrat Ali ra. setelah Kewafatan Nabi saw.**

Hudhur aba. kemudian menyampaikan berbagai macam pengkhidmatan yang telah dilakukan oleh Hadhrat Ali ra. di masa kepemimpinan tiga orang khalifah sebelum beliau ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah kewafatan Nabi saw., ada beberapa orang yang kemudian menjadi murtad dan beberapa orang diantaranya juga ada yang bergabung dengan seorang pendakwa kenabian palsu, yaitu Musailamah. Hal ini menjadi ancaman bagi keamanan kota Madinah, karena mereka telah menyusun rencana dan makar untuk menyerang kota tersebut. Oleh karena itu, Hadhrat Abu Bakar ra. menyusun strategi untuk menempatkan pasukan di berbagai titik masuk ke Madinah, dan Hadhrat Ali ra. termasuk di antara mereka yang ditunjuk untuk mengawasi hal tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa di masa Kekhalifahan Hadhrat Umar ra., ketika Hadhrat Umar ra. hendak pergi melakukan sebuah ekspedisi, beliau ra. akan menunjuk Hadhrat Ali ra. sebagai pemimpin Madinah sebagai pengganti beliau ra.

Hudhur aba. juga bersabda bahwa di masa Kekhalifahan Hadhrat Usman ra., timbul berbagai macam penentangan dan juga pemberontakan. Selama periode tersebut, Hadhrat Ali ra. senantiasa taat dan setia serta tetap berada di samping Hadhrat Usman ra. dan beliau ra. selalu memberikan nasehat yang tulus dan bijaksana dalam berbagai hal. Suatu kali, rumah Hadhrat Usman ra. dikepung oleh beberapa orang pemberontak. Para pemberontak tersebut tidak mengizinkan Hadhrat Usman ra. untuk makan sekalipun, karena mereka memboikot dan menghentikan supply (iriman) makanan apa pun kepada beliau ra. Hal tersebut begitu meresahkan Hadhrat Ali ra. Beliau ra. kemudian pergi mendatangi pemberontak tersebut untuk membujuk mereka dengan mengatakan bahwa bahkan, orang-orang kafir sekalipun akan membiarkan tawanan mereka untuk makan. Hadhrat Ali ra. melakukan segala daya upaya untuk memohon kepada mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Hadhrat Ali ra. mengetahui rencana jahat untuk membunuh Hadhrat Usman ra., beliau ra. lalu mengirimkan dua orang putranya yaitu Hasan ra. dan Husain ra. untuk berjaga-jaga di depan pintu rumah Hadhrat Usman ra. Namun, pada akhirnya, ketika para pemberontak tersebut berhasil menerobos masuk dan kemudian membunuh Hadhrat Usman ra., Hadhrat Ali ra. menjadi begitu terpukul dan bersedih.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa suatu kali, Hadhrat Ali ra. berkata kepada Hadhrat Usman ra., bahwasanya beliau ra. takut dan khawatir terhadap rencana jahat (makar) yang tengah dibuat oleh para pemberontak untuk membunuh Hadhrat Usman ra. Karena itu, beliau ra. lalu memohon izin kepada Hadhrat Usman ra. untuk melawan dan menghadapi para pemberontak tersebut. Namun, Hadhrat Usman ra. menjawab dengan mengatakan bahwa tidak perlu setetes darah pun yang harus ditumpahkan demi diri beliau ra.

## **Dimulainya Masa Kekhalifahan Hadhrat Ali ra.**

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah Hadhrat Usman ra. disyahidkan, kaum Muslim berbondong-bondong pergi menemui Hadhrat Ali ra., dan mengatakan bahwa Hadhrat Ali ra. adalah Khalifah berikutnya. Hadhrat Ali ra. menanggapi perkataan mereka itu dengan mengatakan bahwa Khalifah berikutnya adalah para sahabat yang ikut serta di dalam peperangan Badar dan merekalah yang akan dipilih sebagai khalifah berikutnya. Semua orang bersikeras bahwa Khalifah berikutnya haruslah Hadhrat Ali ra. Hadhrat Ali ra. lalu bertanya perihal Hadhrat Sa'd ra. dan Hadhrat Zubair ra.. Hadhrat Sa'd ra. pun langsung melangkah maju ke depan dan kemudian menjadi orang pertama yang bai'at di tangan Hadhrat Ali ra. Setelah itu, Hadhrat Ali ra. lalu pergi ke masjid, dan di sana, semua orang bai'at kepada beliau ra.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan beberapa kutipan dari sabda Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dimana beliau bersabda bahwa dikarenakan Hadhrat Ali ra. mengenakan jubah kekhalifahan, saat itu merupakan saat-saat sulit yang penuh dengan pengorbanan yang sangat besar dikarenakan kondisi dan keadaan sulit yang sedang terjadi saat itu. Oleh karena itu, penting sekali beliau mengambil keputusan tersebut (*untuk melanjutkan estafet kekhalifahan*), semata-mata demi untuk menjaga agar nizam kekhalifahan ini dapat tetap berdiri kokoh.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan kembali menyampaikan peristiwa-peristiwa dari kehidupan Hadhrat Ali ra. di khutbah yang akan datang.

## **Permohonan Doa bagi Kaum Ahmadi di Aljazair dan Pakistan**

Hudhur aba. kembali mendesak anggota Jemaat untuk mendoakan para Ahmadi di Aljazair dan juga Pakistan. Kondisi para Ahmadi di Aljazair semakin memburuk. Kasus-kasus palsu terus-menerus dialamatkan kepada mereka. Begitu juga yang terjadi di Pakistan, para Ahmadi di sana dihadapkan kepada keadaan dan kondisi yang semakin sulit. Hudhur aba. berdoa semoga mereka-mereka yang telah menyebabkan penderitaan seperti itu terhadap para Ahmadi harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah Ta'ala, dan semoga Allah Ta'ala menghilangkan segala macam kesulitan yang dialami oleh para Ahmadi. Hudhur aba. juga meminta kepada para Ahmadi di Pakistan, agar mereka harus semakin menaruh perhatian mereka terhadap doa, lebih daripada sebelumnya. Hudhur aba. berdoa untuk kemudahan dan kemampuan untuk dapat menyebarkan secara luas ajaran Islam yang sejati, tidak hanya di Pakistan tetapi juga di seluruh dunia.

## **Shalat Jenazah Ghaib**

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melaksanakan shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota jemaat yang telah wafat berikut ini:

**Dr. Tahir Ahmad Sahib**, yang wafat pada tanggal 4 Desember 2020. Almarhum adalah seorang dokter spesialis mata yang sedang bertugas di Rumah Sakit Mahdi. Seringkali, almarhum pergi ke rumah sakit sekalipun di hari liburnya untuk merawat pasien. Meskipun kesehatannya sendiri memburuk, almarhum tetap bekerja sebagai dokter dan merawat pasien-pasien beliau. Almarhum adalah seorang pribadi yang saleh dan seseorang yang penuh perhatian dan dicintai oleh semua orang. Almarhum sangat mencintai Khilafat. Almarhum selalu berkontribusi di berbagai bidang pengkhidmatan di jemaat ini. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan penuh kasih sayang, menganugerahkan ampunan, dan meninggikan derajat almarhum di sisi-Nya serta memberikan karunia dan taufik kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan amal baik dari almarhum.

**Habibullah Mazhar Sahib** yang wafat pada tanggal 24 Oktober 2020. Almarhum pernah menjadi seorang tawanan di jalan Allah Ta'ala. Pengkhidmatan almarhum di Jemaat ini berlangsung selama lebih dari lima puluh tahun, dan dalam periode tersebut, almarhum berkhidmat di berbagai posisi yang berbeda-beda. Almarhum adalah orang pertama yang dijatuhi hukuman mati di bawah undang-undang penistaan agama di Pakistan, dan beliau juga mendapat karunia untuk menanggung kesulitan karena dipenjara akibat tuduhan-tuduhan palsu, semata-mata demi Allah Ta'ala. Almarhum menghabiskan waktu selama di penjara dengan tetap bersikap positif, dan pada akhirnya almarhum pun kemudian dibebaskan. Almarhum dawam dalam mendirikan shalat. Almarhum adalah pribadi yang sangat baik dan penuh dengan kepedulian terhadap sesama serta sangat mencintai Khilafat. Almarhum meninggalkan seorang istri, lima orang putra dan satu orang putri. Hudhur aba. berdoa Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan penuh kasih sayang, menganugerahkan ampunan, dan meninggikan derajat almarhum serta memberikan karunia dan taufik kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan amal baik dari almarhum.

**Bashiruddin Ahmad Sahib** yang wafat pada tanggal 30 November 2020. Almarhum turut serta dalam pengkhidmatan di Jemaat ini dengan berbagai cara. Almarhum mengundang non-Ahmadi ke rumahnya dan kemudian bertabligh kepada mereka. Setiap tahun, almarhum datang ke Inggris untuk ikut serta dalam Jalsa Salanah UK. Almarhum meninggalkan seorang istri, tiga orang putri dan dua orang putra. Hudhur aba. berdoa Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepada almarhum, dan semoga putra-putri almarhum dapat melanjutkan amal perbuatan baik almarhum yang dilakukan semasa hidupnya.

**Amina Ahmad Sahibah** yang wafat pada tanggal 19 Oktober 2020. Almarhumah berasal dari Guyana. Almarhumah bai'at menerima Ahmadiyah ketika ia belajar di Inggris. Almarhumah adalah pribadi yang penuh dengan kasih sayang, baik dan juga ramah. Almarhumah dawam dalam mendirikan shalat. Almarhumah juga dawam dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun kesehatannya tidak baik, almarhumah selalu ikut serta dalam jalsah salanah setiap tahunnya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhumah dengan penuh kasih sayang dan *maghfirah* serta menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya agar selalu tetap teguh dalam keimanan mereka.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ